

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
DI KELAS V SD NEGERI 02 KAMPUNG MANGGIS
KOTA PADANG PANJANG

SKRIPSI



OLEH

NAMA : DESNA YANTY
NIM : 09728

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT SIFAT BANGUN DATAR DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
DI KELAS V SD NEGERI 02 KAMPUNG MANGGIS
KOTA PADANG PANJANG

Nama : DESNA YANTY
NIM : 09728
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

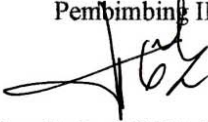
Padang, Juli 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.19601202 1988032 001

Pembimbing II


Masniladevi, S.Pd, M.Pd
NIP.19631228 1988032 001


Mengetahui
Ketua Jurusan
Drs. Sufri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DI KELAS V SD NEGERI 02 KAMPUNG MANGGIS KOTA PADANG PANJANG**

Nama : **DESNA YANTY**

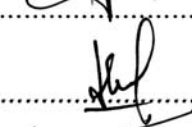
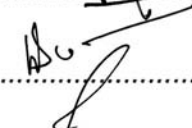
NIM : **09728**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Masniladevi, S.Pd. M.Pd	2. 
Anggota	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	3. 
	: Dra. Desniati, M.Pd	4. 
	: Dra. Zainarlis, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Desna Yanty 2011: Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas V SD Negeri 02 Kampung Manggis Kota Padang Panjang

Pembelajaran sifat-sifat bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 02 Kampung Manggis Kota Padang Panjang yang dilaksanakan guru masih menggunakan pendekatan konvensional yaitu mengajar yang mengutamakan ceramah. Guru hanya menjelaskan materi, meminta siswa menghafal sifat-sifat bangun datar tanpa melibatkan siswa secara langsung untuk menemukan sendiri sifat-sifat bangun datar tersebut. Sehingga siswa kurang aktif, bosan dan kurang mampu bekerjasama secara baik saat belajar. Untuk itu peneliti tertarik memperbaiki proses pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa hasil pengamatan dan hasil tes setiap tindakan. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe NHT di kelas V SD Negeri 02 Kampung Manggis Kota Padang Panjang. Subjek penelitian merupakan siswa kelas V SD Negeri 02 Kampung Manggis Kota Padang Panjang sebanyak 20 orang. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 02 Kampung Manggis Kota Padang Panjang dari KKM yang ditetapkan yaitu 70. Pada siklus I nilai rata-rata tes hasil belajar siswa 58%. Sedangkan pada siklus II nilai tes hasil belajar siswa 89,5% tidak ada di bawah KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif tipe NHT meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 02 Kampung Manggis Kota Padang Panjang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahhirabbil`alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Peningkatan Hasil Belajar Sifat Sifat Bangun Datar Dengan Pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) Di Kelas V SD Negeri 02 Kampung Manggis Kota Padang Panjang”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Zuardi, M. Si selaku ketua UPP IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Dra. Yetti Ariani, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Masniladevi, S. Pd, M .Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs.Mursal Dalais, M .Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Desneti,M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Zainarlis, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepala Sekolah dan teman-teman majelis guru SD Negeri 02 Kampung Manggis Kota Padang Panjang yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu di sini.

Semoga bimbinga, petunjuk dan motivasi yang Bapak/Ibu dan teman berikan menjadi amal sholeh serta mendapat balasan yang setimpal dari sisi Allah Swt. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan mutu

pendidikan pada umumnya dan pembelajaran Matematika pada khususnya di masa yang akan datang.

Padang Panjang , 2011
Penulis

Desna Yanty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	6
1. Hasil Belajar.....	6
a. Pengertian Hasil Belajar.....	6
b. Pengertian Bangun Datar	7
2. Jenis-Jenis Bangun Datar	7
3. Hubungan Antar Bangun Jajargenjang,Persegi Panjang dan Persegi.....	11
4. Pembelajaran Hubungan Antar Bangun Berdasarkan Sifat-Sifat Jajargenjang dengan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT.....	12
5. Pendekatan Kooperatif Tipe NHT	15
a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe NHT.....	15
b. Kelebihan NHT	16
c. Langkah-Langkah Pendekatan Kooperatif Tipe NHT	17
d. Pemberian Penghargaan Kepada Kelompok	22
B. Kerangka Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A.Lokasi Penelitian.....	26
1. Tempat penelitian.....	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	26
B.Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian.....	30
a. Perencanaan.....	30
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	32

C. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber Data.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
F. Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Datar dengan Pendekatan Kooperatif Tipe NHT.....	37
a. Siklus I.....	37
b. Siklus II.....	39
2. Pelaksanaa Pembelajaran Sifat-Sifat Bangun Datar Dengan Pendekatan NHT	42
a. Siklus I.....	42
b. Siklus II.....	67
3. Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Dengan Pendekatan NHT.	78
a. Siklus I.....	78
b. Siklus II.....	78
4. Refleksi.....	81
a. Refleksi Siklus I.....	81
b. Refleksi Siklus II.....	84
B. Pembahasan	85
1. Pembahasan Siklus I.....	85
2. Pembahasan Siklus II.....	90

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96

DAFTAR RUJUKAN.....	97
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	99
----------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sifat-sifat bangun datar adalah satu materi pembelajaran yang perlu diberikan di kelas V Sekolah Dasar (SD) semester II menurut Tim Bina Karya Guru (2006:143). Pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun harus diperkenalkan kepada siswa secara perlahan dan bertahap sesuai kemampuan siswa. Hal ini dilakukan agar pembelajaran sifat-sifat bangun datar tidak menjadi sesuatu hal yang dihindari dan ditakuti oleh siswa.

Materi sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun masih belum dipahami oleh siswa kelas V SD 02 Kampung Manggis. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian sekolah yang menunjukkan bahwa nilai sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun masih rendah atau belum mencapai KKM. Proses ini tergambar dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun yang mana : 1) siswa jarang bertanya dan mengeluarkan pendapat, 2) siswa tidak mau menjawab pertanyaan, jika ada siswa terpaksa menjawab, jawabanya sering menyimpang, 3) siswa sering tidak menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran. Dari 20 siswa orang siswa hanya 8 orang siswa yang memperoleh nilai yang memuaskan sedangkan 12 orang siswa lainnya mendapat nilai dibawah KKM.

Menindak lanjuti hal ini, peneliti guru kelas V SDN 02 Kampung Manggis Padang Panjang telah melakukan berbagai usaha untuk mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun tersebut, antara lain menggunakan berbagai media yang sesuai dengan materi

pembelajaran dan memberikan pembelajaran remedial untuk beberapa siswa yang dianggap membutuhkan. Namun hasilnya belum memuaskan.

Untuk itu perlu usaha dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan kooperatif salah satunya adalah *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Lie (dalam Made, 2009:189) berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa “ belajar dengan teman sebaya (*Peer Teaching*) melalui belajar kooperatif ternyata lebih efektif daripada hanya belajar dengan guru.

Pendekatan kooperatif tipe NHT digunakan dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun karena konsep pendekatan kooperatif tipe NHT menuntut siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menguasai materi pelajaran. Pada saat belajar kelompok, dengan sendirinya kemampuan siswa untuk berfikir logis dan kritis akan terlatih. Serta kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi akan terasah.

Penggunaan pendekatan kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun akan memberikan keuntungan terhadap proses dan hasil belajar. Menurut Stahl (dalam Etin, 2008:13) yaitu “ memberikan pembelajaran yang bermakna pada kehidupan siswa, mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa. Seiring dengan pendapat Stahl, pendekatan kooperatif tipe NHT pada pembelajaran matematika juga diungkapkan oleh Van Sickle (dalam Etin,2008:13) “pendekatan kooperatif tipe NHT menanamkan rasa tanggung jawab sosial dalam individu siswa”.

Berkaitan dengan hakekat pendekatan NHT adalah belajar bersama dalam kelompok, maka dengan penggunaan pendekatan NHT menurut ” Web (dalam Etin,2008:13)”. Penggunaan kelompok akan mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam pembelajaran matematika hingga siswa aktif dan kreatif. Sardiman (2009:84) menambahkan “dengan termotivasinya siswa dalam belajar, siswa akan aktif dan akhirnya dapat mendorong peningkatan prestasi siswa”. Oleh sebab itu, pendekatan kooperatif tipe NHT cocok digunakan pada pembelajaran sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun. Karena kunci utama menurut Supriya (2006:9) dalam pembelajaran adalah “bagaimana kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa dan menelaah permasalahan yang dihadapinya”.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD N 02 Kampung Manggis Padang Panjang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun dengan pendekatan kooperatif tipe NHT di Kelas V SD N 02 Kampung Manggis Padang Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan

hubungan antar bangun dengan pendekatan kooperatif tipe NHT yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar di Kelas V SD N 02 Kampung Manggis Padang Panjang?

3. Bagaimana hasil belajar sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT pada Kelas V SD N 02 Kampung Manggis Padang Panjang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun dengan pendekatan kooperatif tipe NHT di Kelas V SD N 02 Kampung Manggis Padang Panjang.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun dengan pendekatan kooperatif tipe NHT di Kelas V SD N 02 Kampung Manggis Padang Panjang.
3. Hasil belajar sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT pada Kelas V SD N 02 Kampung Manggis Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun dengan pendekatan Kooperatif Tipe NHT kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

- a. Bagi guru sebagai inovasi baru dalam rangka memperkaya pengetahuan akan berbagai alternatif yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun di kelas V.
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun serta melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam kelompok.
- c. Bagi peneliti sebagai menambah wawasan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran nantinya, selain itu penelitian merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

C. Kajian Teori

6. Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Dan Hubungan Antar Bangun

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, sebagai mana yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:2) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan.

Selanjutnya Nana (1999:21) menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (1996:18) bahwa “ hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi’.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat dari perubahan pengetahuan (kognitif), tingkah laku/sikap (afektif), dan keterampilan (psisikomotor) yang dimiliki seseorang setelah ia menerima pengalaman belajar.

b. Ruang lingkup materi sifat-sifat bangun datar

1. Pengertian bangun datar

Menurut Hambali (1993:17) bangun datar dapat di definisikan sebagai “ bangun yang rata mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau lebar”

Menurut Siskandar (1991:113) “bangun datar dapat di definisikan sebagai bangun yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi atau lebar.”

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah bangun datar merupakan suatu bangun yang memiliki bidang yang rata dengan bentuk tertentu terdiri atas dua dimensi yaitu panjang dan lebar dengan mengabaikan ketebalan.

7. Jenis -jenis bangun datar

Jenis bangun datar terdiri dari, antara lain:

1) Jajargenjang

a. Pengertian Jajargenjang

Menurut Supardi (2006:77) “ Jajargenjang adalah bangun datar yang dibatasi oleh 4 buah sisi dengan sisi yang saling berhadapan sama panjang dan sejajar”.

Menurut Joko dan Ngadirin (2007:22) “Jajarangenjang adalah segi Empat yang sisinya berhadapan sama panjang dan sudut-sudut berhadapan sama besar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jajarangenjang adalah bangun datar segi empat yang sisi berhadapan sama panjang dan sudut berhadapan sama besar.

Seperti gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Jajargenjang ABCD

b. Sifat-sifat Jajargenjang

Menurut Supardi (2006:78) "sifat-sifat jajargenjang antara lain : 1) sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, 2) sudut-sudut yang berhadapan sama besar, 3) jumlah dua buah sudut yang saling berdekatan sama dengan 180 derajat, 4) memiliki 2 buah garis diagonal yang tidak sama panjang, 5) tidak memiliki sumbu simetri, 6) memiliki 2 cara untuk dipasangkan menempati bingkainya".

2) Persegi Panjang

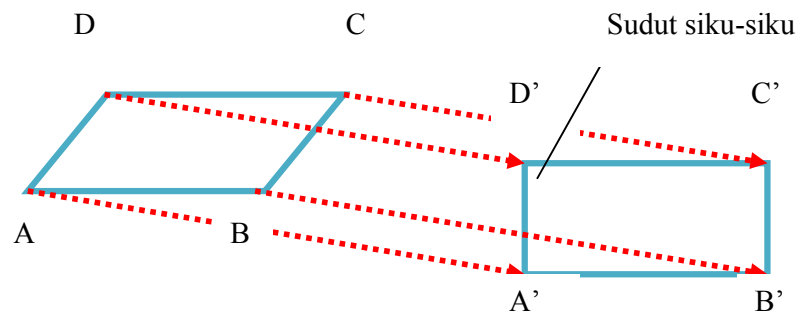
a. Pengertian persegi panjang

Menurut Supardi (2006:73) " Persegi Panjang adalah bangun datar yang di batasi oleh 4 buah sisi, dengan sisi yang berhadapan adalah sama panjang, sejajar dan tegak lurus".

Menurut Joko dan Ngadirin (2007:22) “Persegi panjang adalah segi empat yang keempat sudutnya siku-siku dan sisi yang berhadapan sama panjang.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persegi panjang adalah bangun datar segi empat yang sisi berhadapan sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.

Persegi panjang itu berasal dari sebuah jajargenjang, dimana salah satu sudutnya adalah siku-siku. Seperi gambar berikut:



Gambar 2.2 Jajargenjang ABCD yang merupakan bentuk awal dari Persegi panjang A'B'C'D'

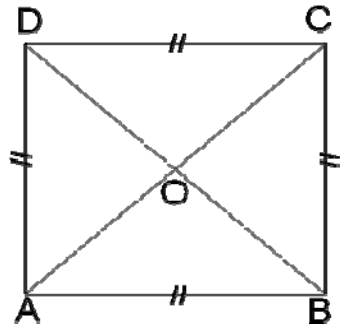
b. Sifat-sifat persegi panjang

Menurut Teguh (2007:126) “ sifat persegi panjang, antara lain : 1) sisi yang berhadapan sejajar dan sama besar, 2) diagonal sama panjang yang berpotongan di tengah-tengah, 3)memiliki 4 buah sudut yang sama besar, 4)memiliki dua buah sumbu simetri”

3) Persegi

a. Pengertian persegi

Persegi merupakan persegi panjang yang semua sisinya sama panjang.



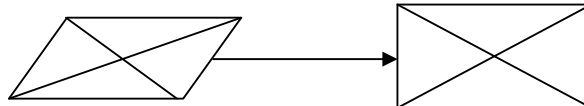
Gambar 2.4. Persegi ABCD

b. Sifat-sifat Persegi

1. Setiap sudutnya siku-siku;
2. $\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = 90^\circ$
3. Setiap sudutnya dibagi dua oleh diagonalnya masing-masing 45° .
4. Diagonalnya merupakan sumbu simetri, dan berpotongan saling tegak lurus dan membagi dua diagonalnya sama panjang ($OA = OC = OB = OD$)

8. Hubungan antar bangun jajargenjang, persegi panjang dan persegi

Persamaan Jajargenjang dan persegi panjang



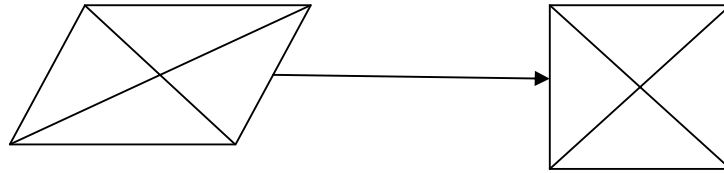
Gambar Jajargenjang

Gambar Persegi Panjang

-Memiliki empat sisi

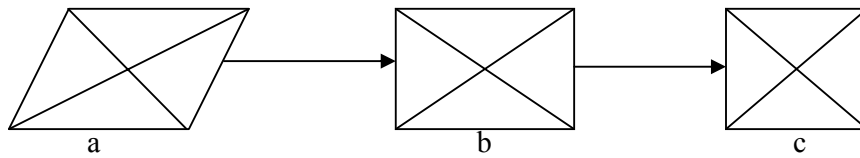
- Mempunyai dua pasang sisi yang sama panjang
- Kedua diagonalnya saling membagi sama panjang

Persamaan jajargenjang dan persegi



Memiliki empat sisi

- Mempunyai dua pasang sisi yang sama panjang
- Kedua diagonalnya saling membagi sama panjang
- Keempat sudutnya sama besar (90o)



Gambar a, jajargenjang

Gambar b, persegi panjang

Gambar c, persegi

Jadi hubungan jajargenjang dan persegi panjang adalah bangun datar bila kita memberitekanan pada sudut jajargenjang, maka dihasilkan bangun persegi panjang yang mana sifat-sifat persegi panjang sama dengan persegi yaitu sisi yang berhadapan sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.

9. Pembelajaran hubungan antar bangun berdasarkan sifat-sifat Jajargenjang dengan pendekatan kooperatif tipe NHT

Pendekatan kooperatif tipe NHT dapat digunakan dalam sifat-sifat bangun datar. Menurut Heruman (2007:102) sifat - Jajargenjang berangkat dari sifat -sifat bangun persegi panjang, maka pemahaman

yang baik tentang sifat-sifat bangun persegi panjang akan membantu siswa dalam memahami sifat-sifat jajargenjang.

Pendapat ahli di atas didukung oleh Wina (2007:29) “ pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk memahami sifat –sifat jajargenjang maka digunakan sifat-sifat persegi panjang sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Dari kegiatan tersebut siswa akan mampu menemukan sifat-sifat jajargenjang.

10. Pembelajaran hubungan sifat-sifat Jajargenjang , persegi panjang dan persegi pendekatan kooperatif tipe NHT

Menurut Spenser (2001:3) pembelajaran sifat-sifat Jajargenjang, persegi panjang dan persegi dengan pendekatan kooperatif tipe NHT dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyampaikan materi atau permasalahan tentang sifat-sifat Jajargenjang, persegi panjang dan persegi sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai

Pada langkah ini siswa mulai belajar mengenal dan penamaan gambar-gambar bangun datar adalah melalui gambar-

gambar bidang yang berada disekitar siswa yang ditemuinya. Kegiatan awal yang melibatkan siswa mengenali bentuk-bentuk bangun datar dapat melalui benda-benda disekitarnya seperti papan tulis, ubin, lantai, jendela, pintu, dan benda-benda lainnya.

Siswa mengidentifikasi bentuk bangun datar dengan menggunakan benda-benda yang dilihatnya. Yang perlu diingat adalah bahwa benda-benda tersebut tidak asing bagi siswa.

2. Memberikan kuis individual tentang Jajargenjang, persegi panjang dan persegi kepada siswa untuk mendapatkan skor awal pada langkah ini siswa mengerjakan kuis pada lembaran yang disediakan untuk menentukan skor awal
3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

Penentuan anggota kelompok dilakukan berdasarkan hasil kuis awal. Setiap siswa diberi nomor yang berbeda dalam kelompoknya. Setiap kelompok diberi nama. Siswa memperhatikan arahan tentang cara belajar dalam kelompok.

4. Mengajukan permasalahan.

Siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah tentang sifat-sifat Jajargenjang, persegi panjang dan persegi. Siswa saling bekerja sama dalam kelompok, bagi siswa yang sudah memahami materi akan membantu teman lain.

5. Mengecek pemahaman/ hasil kerja kelompok

Guru mengajukan pertanyaan pada kelompok dengan cara langsung menunjuk salah satu nomor dalam kelompok tersebut untuk menjawab pertanyaan. kemudian Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan, jawaban tersebut merupakan wakil jawaban kelompok. sedangkan anggota kelompok yang lain memberikan tanggapan.

6. Merangkum materi pelajaran

Pada tahap ini siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran.

7. Melakukan tes tertulis/evaluasi

Pada tahap ini siswa mengerjakan soal tes pada lembar jawaban yang telah disediakan.

8. Memberikan penghargaan pada kelompok.

Pada tahap ini guru menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa. Siswa yang mendapat peningkatan skor tertinggi mendapat penghargaan. Demikian pula dengan kelompok yang memperoleh peningkatan skor tertinggi mendapat penghargaan.

Pembelajaran yang dilaksanakan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif. Selain itu juga diharapkan siswa juga mau ikut aktif dalam berdiskusi sehingga semua siswa mengerti dengan permasalahan yang diberikan.

Dengan demikian siswa lebih mudah memahami sifat-sifat bangun datar dan hubungan antar bangun.

11. Pendekatan Kooperatif Tipe NHT

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe NHT

Pendekatan kooperatif tipe NHT umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek untuk memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Muhammad (2005:78) menyatakan NHT pada dasarnya adalah variasi diskusi kelompok, ciri khasnya guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu lebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”. Cara tersebut dapat menjamin keterlibatan semua siswa secara total, sehingga tanggung jawab siswa akan timbul dengan sendirinya.

Selanjutnya Trianto (2007:62) menyatakan” pendekatan kooperatif Tipe *Numbered Head Together* atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa Pendekatan kooperatif tipe NHT melibatkan para siswa merwview bahan yang tercangkup dalam pelajaran dan mengecek serta memeriksa pemahaman mereka terhadap isi

pelajaran tersebut. Dalam pendekatan ini, siswa ditempatkan dalam kelompok, kemudian guru memberikan satu nomor untuk satu siswa. Nomor tersebut berfungsi untuk mewakili kelompok saat dipanggil.

b. Kelebihan pendekatan *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Nur (2008:21) menyatakan “ Kelebihan penerapan Pendekatan kooperatif tipe NHT adalah dapat meningkatkan aspek akademik dan aspek non akademik siswa. pendekatan kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan yaitu siswa menjadi lebih aktif belajar dan pembelajaran lebih bermakna karena hasil penemuan dalam kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan Solihatin (dalam Jurumia, 2008:68) menambahkan “Kelebihan pendekatan kooperatif tipe NHT juga dapat membentuk keberanian menyampaikan pendapat, ide, gagasan, kerja individu secara terstruktur, kerja kelompok serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan kooperatif tipe NHT adalah membuat siswa lebih aktif sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Dalam menggunakan pendekatan NHT sebaiknya mengikuti langkah-langkah penggunaanya. Spenser (2001:3) menyatakan langkah-langkah pendekatan NHT :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan pada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal, 3) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri atas 4 sampai 5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) guru mengajukan permasalahan kepada siswa untuk didiskusikan, 5) guru mengecek pemahaman atau hasil kerja kelompok dengan menyebutkan salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab, jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok, 6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan tes kepada siswa secara individual, 7) guru mengevaluasi hasil belajar siswa atau memberikan tes, 8) guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Sedangkan Dalam mengajukan pertanyaan diberikan pada seluruh kelas, guru menggunakan 4 langkah seperti diungkapkan spenser (dalam Trianto, 2007:62) :

- 1) penomoran : guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota 3 sampai 5 orang dan masing-masing anggota diberi nomor 1 sampai 5, 2) mengajukan pertanyaan : guru mengajukan pertanyaan pada siswa, 3 belajar bersama : siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan setiap anggota

kelompoknya dapat menjawabnya, 4) menjawab : guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Selanjutnya Trianto (2007:62) menyatakan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe NHT secara rinci adalah sebagai berikut :

- 1) Persiapan pembelajaran yang meliputi : merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan mental siswa, menyediakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, mempersiapkan panduan materi berupa LKS.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi : a) menayangkan gambar yang berkaitan dengan materi melalui media kertas untuk membangkitkan skemata siswa, b) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada media tersebut, c) guru menyampaikan materi pembelajaran atau menyampaikan permasalahan pada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, d) guru melaksanakan kuis secara individual untuk mendapatkan skor dasar atau awal, e) membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas 4 atau 5 siswa yang bersifat heterogen, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, g) siswa berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang dipandu dengan (LKS) guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebutkan salah satu nomor untuk menjawab dan jawaban tersebut merupakan wakil

jawaban kelompok, i) guru memfasilitasi siswa membuat rangkuman pelajaran.

- 3) Penilaian hasil belajar dilakukan dengan cara tes individual.
- 4) Pemberian penghargaan dilakukan atas dasar perolehan skor peningkatan nilai individu dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah pembelajaran pendekatan tipe NHT dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah menurut Spenser (2001:3), langkah-langkah pembelajaran pendekatan tipe NHT diuraikan sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran.

Pada tahap ini terlebih dahulu guru menyiapkan media. Penyampaian materi dilakukan dengan melakukan interaktif dengan siswa dalam bentuk tanya jawab.

2. Guru memberikan kuis awal secara individual kepada siswa

Pada tahap ini guru memberikan kuis kepada siswa sebanyak 5 butir dalam bentuk isian sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Pemberian kuis ini berguna untuk menentukan skor awal setiap siswa sebelum diadakan diskusi kelompok.

3. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok

Pada tahap ini guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda, sedangkan pemberian nama menggunakan nama-nama bangun ruang. Pada tahap ini guru juga menjelaskan tata cara belajar kelompok, yaitu pada akhir diskusi

guru akan memanggil salah seorang dari setiap anggota kelompok untuk menjawab soal yang ditunjuk guru sebagai wakil dari kelompoknya. Jika wakil kelompok yang dipanggil tidak dapat memberikan jawaban yang benar maka kelompoknya tidak mendapatkan nilai dan soal dilempar pada kelompok lain, jadi kebersamaan dan kesungguhan dalam diskusi sangat menentukan keberhasilan masing-masing kelompok.

4. Guru mengajukan permasalahan untuk didiskusikan

Pada tahap ini guru memberikan soal atau permasalahan dalam bentuk uraian sebanyak 5 butir soal yang dipandu dengan LKS pada setiap anggota kelompok.

5. Guru mengecek pemahaman atau hasil kerja kelompok

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan secara langsung salah satu nomor untuk menjawab pertanyaan yang telah didiskusikannya kedepan kelas. Jawaban dari kelompok yang ditunjuk guru ditanggapi oleh kelompok lain.

6. Guru memfasilitasi siswa merangkum materi pelajaran

Pada tahap ini guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dimengertinya, lalu membimbing, mengarahkan dan memberikan penegasan pada siswa dalam membuat rangkuman tentang sifat-sifat bangun datar.

7. Guru memberikan tes/kuis akhir secara individual

Pada tahap ini guru memberikan soal dalam isian sebanyak 10 butir soal, saat menjawab dengan alokasi waktu 30 menit.

8. Guru memberikan penghargaan pada kelompok

Pada tahap ini peneliti menentukan skor peningkatan yang diperoleh masing-masing siswa berdasarkan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor awal ke skor kuis akhir yang dikerjakan pada akhir pembelajaran, lalu member penghargaan pada siswa dan kelompok yang mendapat perolehan nilai tertinggi.

d. Pemberian Penghargaan Kepada Kelompok

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dan skor akhir yang diperoleh siswa. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2010:6) : “guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis atau tes setelah siswa bekerja kelompok”. Langkah-langkah dalam pemberian penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Isjoni,2010:53) adalah :

- 1) menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa, skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes atau kuis yang telah dilaksanakan nilai tes atau kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran, 2) menentukan nilai atau kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, 3) menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman skor perkembangan individu dalam pemberian penghargaan kepada kelompok

Kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30

Sumber : Salvin (dalam Nur Asma, 2008:97)

Untuk Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus menurut pendapat Salvin (dalam Nur Asma, 2008:97) sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

$$N = \text{Skor perkembangan kelompok}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut, maka diperoleh 4 tingkat dalam penghargaan kelompok yaitu : 1) cukup, apabila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15, 2) baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20, 3) sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25, 4) sempurna, apabila nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25”.

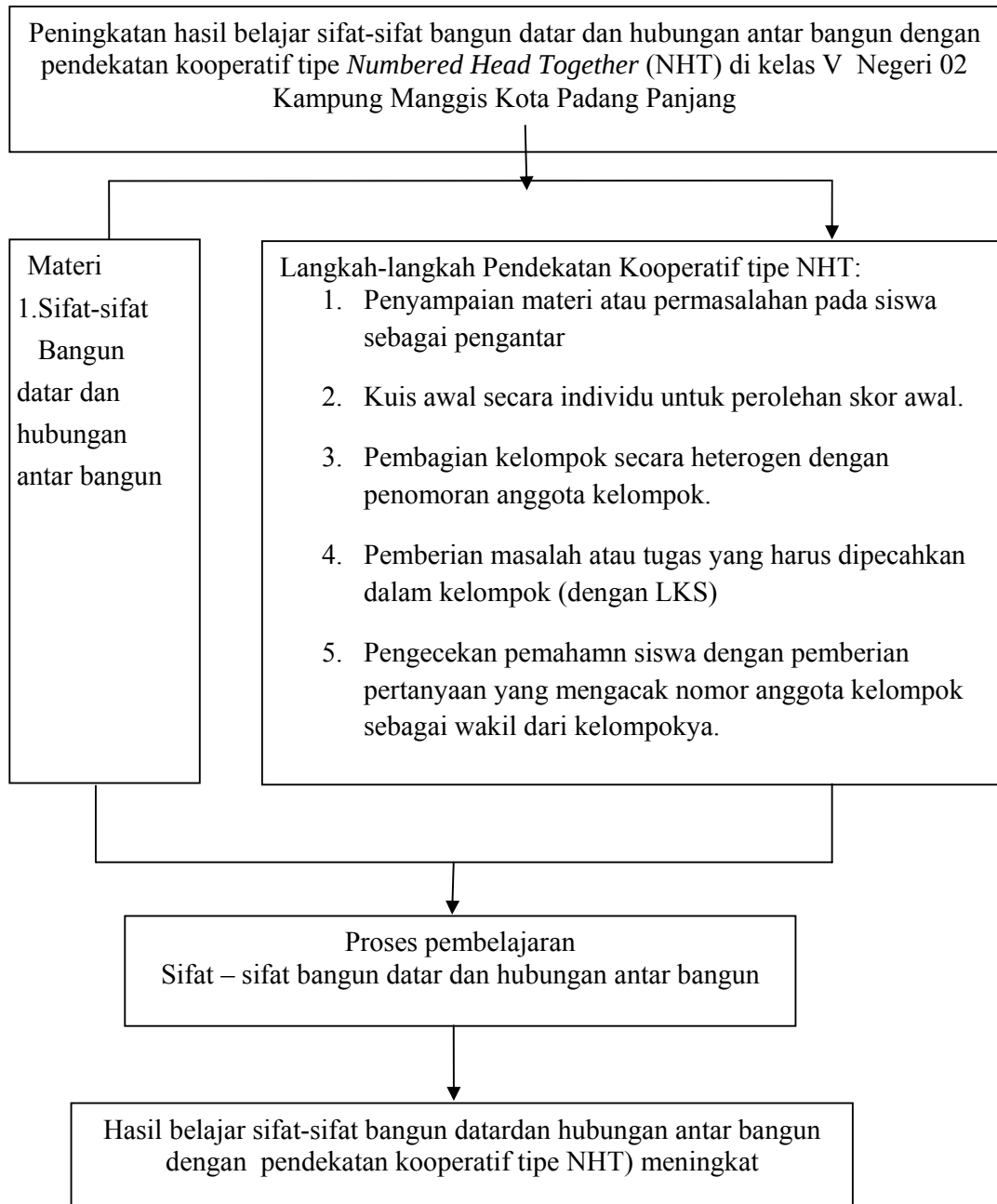
D. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar akan lebih menarik bagi siswa apabila menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan pendekatan ini siswa ikut

berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran hingga akhirnya siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Pendekatan kooperatif tipe NHT memiliki beberapa 8 langkah yakni: 1) guru menyampaikan materi pembelajaran pada siswa sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai, 2) guru memberikan kuis kepada siswa secara individu untuk mendapatkan skor awal, 3) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 setiap kelompok diberi nomor atau nama, 4) guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, 5) guru mengecek pemahaman siswa dengan menunjuk salah satu nomor atau nama anggota untuk menjawab dan jawaban siswa tersebut merupakan hasil jawaban kelompok, 6) guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan member penegasan pada akhir pembelajaran, 7) guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individu, 8) guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai.

Bagan Kerangka Teori



Gambar 3.3 Bagan kerangka teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran pada materi sifat-sifat bangun datar dengan pendekatan kooperatif tipe NHT sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu terdiri dari penyampaian materi, memberikan kuis awal secara individual, penempatan siswa pada kelompok, pemberian masalah (dengan LKS), pengecekan pemahaman siswa, memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, memberikan tes akhir, dan memberikan penghargaan pada kelompok. Guru berkolaborasi dengan guru kelas VI untuk menyusun RPP untuk setiap pertemuan pada setiap siklus. Secara keseluruhan persentase keberhasilan RPP dalam siklus I adalah 66% dengan kriteria cukup. Sedangkan siklus II meningkat menjadi 91% dengan kriteria sangat baik.
2. Pelaksanaan tindakan mengikuti perencanaan yang telah dibuat dan yang dilakukan. Pada siklus I terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran sifat-sifat bangun datar seperti kurangnya memotivasi siswa, kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, serta penyampaian materi yang didominasi oleh guru. Sedangkan pada siklus II kekurangan pada siklus I diperbaiki, dimana pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun datar telah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan

yang ketika proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan persentase keberhasilan siswa pada siklus I adalah 65% dengan kriteria kurang. Siklus II persentase keberhasilan siswa meningkat menjadi 95% kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini juga meningkat, yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 58 dengan nilai ketuntasan 30%. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 89,5 dengan nilai ketuntasan 100%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, disarankan agar dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran yang lain.
2. Untuk kepala sekolah, disarankan agar dapat membekali guru dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dapat menambah wawasan guru dengan berbagai variasi dalam mengajar sehingga hasil pembelajaran lebih meningkat.
3. Untuk pembaca, agar dapat menambah wawasan terhadap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Davidson, Neil. 1990. *Cooperative Learning In Mathematics*. Addison-Wesley Publishing Company.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Prees.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kasihani Kasbolah. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud
- Kemmis, Stephen dan Robin Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: P2LPTK.
- Maslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Asma. 2008. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Nur, Muhammad. 2007. *Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Nawawi. 1995. *Organisasi sekolah dan pengelolaan kelas*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Oemar Hamalik. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyudin dan Yetti Ariani. 2007, *Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.